

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

A. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap *Self Awareness* siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistic menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual mempengaruhi *Self Awareness* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang ditunjukkan dengan P value 0,000 dan harga F sebesar 8,503. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pengaruh variabel X1 terhadap Y1 dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 32,6 % yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Squared* 0,326. Maknanya, jika semakin baik Kecerdasan Spiritual maka semakin baik pula siswa didalam kesadaran diri mengerjakan tugas sekolah. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan Spiritual terhadap *Self Awareness* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.¹⁰¹

¹⁰¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), hal. 57.

B. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Self Awareness* siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistic menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi *Self Awareness* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang ditunjukkan dengan P value 0,000 dan harga F sebesar 10,333. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1 dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 37,6 % yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Squared* 0,376. Jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap *Self Awareness* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Hamzah adalah Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.¹⁰²

C. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Self Awareness* siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistic menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi *Self Awareness* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang ditunjukkan dengan P value 0,000 dan harga F sebesar 10,142. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan

¹⁰² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 68.

pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pengaruh variabel X3 terhadap Y1 dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 37,1 % yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Squared* 0,371.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Stoltz yang menyatakan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) mempunyai tiga bentuk. Pertama, *Adversity Quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, *Adversity Quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons seseorang terhadap kesulitan. Ketiga, *Adversity Quotient* adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons seseorang terhadap kesulitan, yang akan berakibat memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional seseorang secara keseluruhan.¹⁰³

D. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, Adversity Quotient terhadap Self Awareness

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui nilai signifikansi untuk Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan *Adversity Quotient* terhadap *Self Awareness* secara simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung 56,198 > F tabel 2,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan *Adversity Quotient* terhadap *Self Awareness* secara simultan (bersama-sama).

Hasil penelitian ini sesuai menurut Marsha Sinetar yang dikutip Sudirman Tebba, Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) ialah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas,

¹⁰³ Ragianda Harjanti, *Pengaruh Spritual Quotient, Emotional Quotient, Dan Adversity Quotient Terhadap Kualitas Audit* (Kap Di Jakarta) 2017

keberadaan atau hidup ke-Ilahi-an yang mempersatukan kita sebagai bagiannya.¹⁰⁴

Umumnya orang beranggapan bahwa orang yang berhasil di sekolah adalah orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Tingkat intelegensi yang tinggi tidak menjamin gengsi, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kesuksesan hidup. Ada kecerdasan lain yang lebih penting yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan Intelektual sedikit saja kaitannya dengan kehidupan emosional. Inilah argument epistemologis Goleman untuk menggeser paradigma *intelligence quotient* ke arah *emotional intelligence* (EQ).¹⁰⁵

Kecerdasan Intelektual bisa dicapai melalui materi pelajaran-pelajaran yang selama ini berkembang. Sedangkan EQ yang dimaksudkan adalah kecerdasan didalam memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Seseorang yang mampu menahan emosinya. Contohnya seperti marah, dendam, iri, sombong, dan lain sebagainya adalah salah satu contoh manusia yang cerdas secara emosi. Sedangkan pada kecerdasan SQ dimaksudkan untuk memunculkan perasaan-perasaan kasih sayang, cinta, keindahan, kebaikan, keadilan, kejujuran, dan lain sebagainya. Dimanapun seseorang berada pasti akan merindukan kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Nilai-nilai itu sudah ada dalam setiap diri manusia karena itu adalah pemberian Allah SWT. Kerinduan akan nilai-nilai tersebut merupakan suara hati manusia yang paling dalam. Suara hati manusia merupakan percikan dari sifat asmaul husna Allah.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat* (Jakarta: Kencana 2004), hal. 24.

¹⁰⁵ Bararudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 155-156.

¹⁰⁶ Ary Ginanjar A, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta: Arga, 2006), hal. 80.

Untuk menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) diperlukan adanya daya tahan sehingga mampu menjadikan kesulitan sebagai peluang dan tantangan. Menurut Anisa dan Ni wayan berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengenali dan merumuskan masalah, serta menemukan cara dan menerapkannya untuk mengubah kondisi sekarang menjadi kondisi yang diinginkan. Pemecahan masalah ini bersifat multi fase dan mensyaratkan kemampuan menjalani proses yaitu memahami masalah, percaya pada diri sendiri, serta termotivasi untuk memecahkan suatu masalah itu secara efektif, menentukan dan merumuskan masalah jelas. Menemukan sebanyak mungkin cara alternatif pemecahan, mengambil keputusan untuk menerapkan salah satu alternatif pemecahan kelemahannya.

E. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap *Self Efficacy* siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistic menunjukkan bahwa kecerdasan Spiritual mempengaruhi *Self Efficacy* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang ditunjukkan dengan P value 0,000 dan harga F sebesar 3,874. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pengaruh variabel X1 terhadap Y2 dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 14,5 % yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Squared* 0,145.

Jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual terhadap *Self Awareness* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Menurut Bandura *Self Efficacy* adalah keyakinan individu

mengenai kemampuan dirinya didalam melakukan tugas ataupun tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁰⁷ Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *Self Efficacy* yakin bahwa mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan mereka harus bisa bertahan ketika menghadapi kesulitan. Dibutuhkan *Self Efficacy* yang sangat kuat pada diri siswa agar mereka dapat berhasil didalam proses pembelajaran.

F. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Self Efficacy* siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistic menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi *Self Efficacy* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang ditunjukkan dengan P value 0,000 dan harga F sebesar 5,742. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pengaruh variabel X_2 terhadap Y_2 dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 21,9 % yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Squared* 0,219.

Jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap *Self Efficacy* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan yaitu Kecerdasan Emosional memberi kita kesadaran mengenai perasaan memiliki diri sendiri dan juga perasaan orang lain serta memberi kita rasa empati, simpati, cinta,

¹⁰⁷ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori - Teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-RuzzMedia, 2016), hal. 73.

motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.¹⁰⁸ Dan *Self Efficacy* yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

G. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Self Efficacy* siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistic menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* mempengaruhi *Self Efficacy* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang ditunjukkan dengan P value 0,000 dan harga F sebesar 5,408. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pengaruh variabel X3 terhadap Y2 dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 20,7 % yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Squared* 0,207.

Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotient* terhadap *Self Efficacy* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Hasil penelitian ini sesuai menurut Rafy Sapuri *Adversity quotient* (AQ) adalah kecerdasan adversitas, atau kecerdasan untuk mengubah kesulitan, tantangan dan hambatan menjadi sebuah peluang yang besar. *Adversity quotient* adalah pengetahuan baru untuk memahami dan meningkatkan kesuksesan. *Adversity Quotient* yaitu tolak ukur untuk mengetahui kadar respons terhadap kesulitan-kesulitan dan merupakan peralatan praktis untuk memperbaiki

¹⁰⁸ Iffatin Nur, *Kecerdasan Spritual dan Emosional di Sajikan dalam Jurnal Dinamika Penelitian* (STAIN Tulungagung edisi 1 juli 2007), hal. 22.

respons-respons terhadap kesulitan.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Insyirah/94:8 yaitu:

فَإِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا ۝

Adversity quotient (AQ) atau disebut dengan kecerdasan untuk mengubah kesulitan, sesuai dengan pengamalan surah Al-Insyirah. Allah Swt dan Rasulnya memerintahkan kepada manusia agar bekerja keras. Kerja keras dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh untuk menggapai keinginan atau cita-cita. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

H. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, Adversity Quotient terhadap Self Efficacy

Berdasarkan hasil perhitungan statistic diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, *Adversity Quotient* terhadap *Self Efficacy* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung secara simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $20,666 > F$ tabel $2,42$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang bearti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Spiritual, Emosional, *Adversity Quotient* terhadap *Self Efficacy* secara simultan (bersama-sama).

Kesadaran diri dan keyakinan diri seorang siswa dalam mengikuti proses belajar secara aktif bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan tersebut yaitu SQ, EQ, dan AQ. Diyakini rendahnya keyakinan dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan minat belajar rendah, apatis dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah (PR) di ruangan kelas dengan cara

¹⁰⁹ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 186.

mencontoh. Hal tersebut merupakan faktor utama sehingga munculnya perilaku yang kurang wajar pada diri peserta didik sehingga berimbas pada hasil belajar pendidikan Agama Islam. Hal itu dikarenakan kurangnya percaya diri siswa bahwa mereka mampu mengerjakan tugasnya atau keyakinan diri individu (*Self Efficacy*).

Menurut Bandura *Self Efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya didalam melakukan tugas ataupun tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹¹⁰ Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *Self Efficacy* yakin bahwa mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan mereka harus bisa bertahan ketika menghadapi kesulitan. Dibutuhkan *Self Efficacy* yang sangat kuat pada diri siswa agar mereka dapat berhasil didalam proses pembelajaran.

¹¹⁰ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori - Teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 73.